

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pasar Srimangunan

Pasar Srimangunan, beralamat di Jalan Wachid Hasyim, Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur, adalah salah satu pasar terbesar dan paling bersejarah di daerah ini. Dibangun pada tahun 1820, pasar ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, melayani berbagai kebutuhan dan mengisahkan jejak sejarah yang kaya.

Pasar Srimangunan bermula dari Pasar Polowijo yang ramai dan menjadi salah satu pasar yang menjual kebutuhan pokok dan perikanan. Pada tahun 2005, pasar ini direnovasi dan dikembangkan sehingga menjadi pasar semi-modern yang nyaman. Sejak itu, pasar ini semakin menjadi pusat perdagangan dan ekonomi masyarakat setempat.

Pasar ini kini memiliki luas sekitar 13 hektar dan menjadi rumah bagi lebih dari 250 pedagang yang menjual berbagai kebutuhan pokok, sembako, pakaian, elektronik, hingga perhiasan. Adapula Fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, toilet, dan musholla, membuat kunjungan ke Pasar Srimangunan semakin nyaman.¹

Area pasar Srimangunan terdiri dari :

- Sebelah Barat : Jalan Kakak Tua
- Sebelah Timur : Jalan Delima
- Sebelah Selatan : Jalan Cenderawasih
- Sebelah Utara : Jalan nasional KH. Wahed Hasyim

¹ Nuswantoro, "Pasar Srimangunan: Jejak Sejarah dan Pusat Perdagangan Terbesar di Sampang" diakses dari <https://sampang.web.id/7335/os/pasar-srimangunan-jejak-sejarah-dan-pusat-perdagangan-terbesar-di-sampang/> pada tanggal 7 November 2023

Pasar ini dibuka setiap hari, mulai pukul 05.00 hingga 15.00 WIB. Dan Ketika hari selasa dan sabtu dibuka hingga pukul 20.00 WIB, memberikan lebih banyak waktu bagi pengunjung untuk berbelanja. Untuk harga sewa yang wajib yang dibayarkan oleh pedagang pasar Srimagunan perbulannya yaitu sebesar Rp.38.000. Serta terdapat biaya retribusi yang ditetapkan oleh pengelola pasar kepada pedagang sebesar Rp.8000/hari untuk kebersihan dan keamanan pasar.

Pasar Srimagunan terdiri dari 851 kios diantaranya terdapat 229 los tertutup, dan 628 los terbuka, terdapat 290 pedagang namun dalam segi penataan pedagang masih belum dikelompokkan sesuai jenis barang dagangannya.

2. Visi Misi Pasar Srimagunan

Visi : Mesejahterakan Masyarakat Pasar

Misi : Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

3. Susunan Pengurus Pasar Srimagunan

Pembagian kerja diperlukan untuk menciptakan kinerja yang baik, Untuk mengetahui pembagian kerja pada pasar Srimagunan, struktur organisasi sangat perlu untuk diketahui. Dengan adanya struktur organisasi, anggota lebih mudah untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab secara koordinasi, mengawasi, serta mengarahkan sesuai kebijakan yang disampaikan agar segala sesuatunya berjalan dengan efisien dan efektif. Berikut susunan pengelola yang dijalankan oleh pasar Srimangunan Sampang:

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Pasar

NO	NAMA	JABATAN
----	------	---------

1	MOH EFENDY	KOORDINATOR
2	MOH SULHAN	STAF
3	SUJAI	STAF
4	JAILANI	STAF
5	MOH SYAFI	STAF
6	R. ISWANTORO	STAF
7	ACHMAD ZAINI	STAF
8	MOH ROSIDI	STAF
9	ACHMAD FAHRUDDIN	STAF
10	MOH ASARI	STAF
11	RISKA AINUN FAJRIYAH	STAF (MAGANG)
12	FIRDAUS	STAF (MAGANG)

Sumber : Data Pasar Srimangunan

B. Paparan Data

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana persaingan usaha pedagang sembako yang ada di pasar Srimangunan ditinjau dari pandangan etika bisnis Islam. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dalam melakukan pengumpulan data. Pencarian data informasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung pedagang sembako yang telah menetap berjualan di pasar Srimangunan samping untuk mengetahui objek yang dipersaingan.

Peneliti melakukan observasi langsung ke pasar srimangunan, dimulai dari peneliti mengamati setiap penjualan yang dilakukan oleh pedagang sembako. Peneliti mengamati perilaku para pedagang dimulai dari produk yang dijual, harga yang ditawarkan oleh pedagang, cara pelayanannya dan tempat dagang para pedagang sembako. ²

Tabel 4.2

Jenis Produk Sembako di Pasar Srimangunan

No	Jenis produk	Nmaa barang	Harga
1.	Minyak	Sunco 2 liter	Rp. 34.000
		Sunco 1 liter	Rp. 18.000
		Sunco 500 ml	Rp. 12.000
2.	Beras	Sania 5 kg	Rp. 75.000
		Sania 2,5 kg	Rp. 41.000
		Sania 1 kg	Rp. 17.000
3.	Tepung	Segitiga biru 1 kg	Rp. 14.000
		Segitiga biru 500 gram	Rp. 7.000
4.	Gula pasir	Gulaku 1 kg	Rp. 14.000
		Gulaku 500 gram	Rp. 7.000
5.	Tepung beras	Rosebrand 500 gram	Rp. 6.000
6.	Mentega	Blueband 200 gram	Rp. 10.000

² Observasi langsung, Pasar Srimangunan, Tanggal 07 November 2023.

		Blueband 20 gram	Rp. 2.000
7.	Susu kental manis	Frisian flag 260 gram	Rp. 11.000
		Frisian flag 40 gram	Rp. 1.500
		Frisian flag 40 gram satu renceng	Rp. 8.000
8.	Garam	Garam dua anak pintar	Rp. 2.500
9.	Peksin	Ajinomoto 90 gram	Rp. 5.000
		Ajinomoto 250 gram	Rp. 13.000
		Ajinomoto 500 gram	Rp. 26.000
		Ajinomoto 1 kg	Rp. 49.000
10.	Sabun cuci piring	Mama lemon 58 ml	Rp. 1.000
		Mama lemon 115 ml	Rp. 2.000
		Mama lemon 230 ml	Rp. 4.000
		Mama lemon 680 ml	Rp. 11.000
		Mama lemon 1500 ml	Rp. 20.000
11.	Sabun colek	Ekonomi 148 gram	Rp. 2.000
		Ekonomi 755 gram	Rp. 13.000
		Ekonomi 2850 gram	Rp. 46.000
12.	Royco	Kaldu sapi/ayam 9 gram	
		satu renceng	

		Kaldu sapi/ayam 9 gram	Rp. 5.000
			Rp. 500
13.	Masako	Kaldu sapi/ayam 9 gram	Rp. 5.000
		satu renceng	
		Kaldu sapi/ayam 9 gram	Rp. 500

Sumber: pedagang sembako di Pasar Srimangunan

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelayanan yang diterapkan oleh para pedagang sembako di Pasar Srimangunan Sampang. Dimulai dari cara pedagang melayani pembeli, pedagang melakukan tawar-menawar dengan pembeli dan yang lainnya. Dalam melakukan pelayanan pedagang memberikan rekomendasi barang yang bagus. Selain itu dalam melakukan proses tawar-menawar pedagang memberikan pembeli hak untuk menawar dagangannya sampai menemukan kesepakatan harga. Ketika terjadi complain, pedagang menerima complain tersebut, bahkan menawarkan barang yang baru terhadap pembeli.

Selain beberapa hal di atas, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai tempat penjualan para pedagang sembako di Pasar Srimangunan Sampang. Mereka menempati tempat sesuai dengan kapasitas dagangan masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan tempat para pedagang sembako tidak memperlmasalahkan hal tersebut dan mereka dengan sukarela menempati tempat dagangannya.

Dalam mengumpulkan data selain melakukan observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara ini dilakukan di pasar Srimangunan dengan harapan mendapatkan informasi secara terperinci dari pedagang sembako disaat kegiatan berjualan berlangsung yang sehingga dari hasil wawancara ini dapat memberikan data informasi yang berguna bagi peneliti mengenai objek persaingan usaha pedagang sembako di pasar

Srimagunan Sampang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 7 pedagang sembako yang telah menetap berjualan di pasar Srimagunan Sampang dan 5 pembeli.

1. Persaingan Usaha Pedagang Sembako di Pasar Srimagunan

Pasar Srimangunan didirikan pada tahun 1820 ini adalah salah satu aset Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang yang memiliki peran penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Hingga saat ini, pasar Srimangunan telah memfasilitasi kurang lebih 290 pedagang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan. Dengan demikian hal tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan usaha khususnya para pedagang sembako, mengingat jumlah pedagang sembako di pasar Srimagunan banyak.³

Pada mulanya, pasar yang baik adalah pasar yang memiliki persaingan usaha yang sehat tanpa saling menjatuhkan pedagang lain. Hal ini, Penulis berhasil mengumpulkan data mengenai gambaran persaingan usaha antar pedagang sembako yang terjadi di pasar Srimagunan melalui wawancara yang dilakukan kepada 7 pedagang sembako dan 5 pembeli dengan berdasarkan empat indikator yang dipersaingkan yaitu sebagai berikut:

a. Persaingan Produk

Dalam dunia bisnis, kesempurnaan produk merupakan hal yang paling penting dalam memenangkan persaingan. Sebagai pedagang sembako yang baik akan melakukan usaha dalam hal meningkatkan kualitas produk agar dapat menarik pembeli untuk mendapatkan keuntungan. Kualitas yang baik dari produk yang diperjualbelikan harus memenuhi kriteria yang diharapkan pembeli agar tidak terjadi kekecewaan dari pembeli.

³ Nuswantoro, “Pasar Srimagunan: Jejak Sejarah dan Pusat Perdagangan Terbesar di Sampang” diakses dari <https://sampang.web.id/7335/os/pasar-srimangunan-jejak-sejarah-dan-pusat-perdagangan-terbesar-di-sampang/> pada tanggal 7 November 2023

Jumati yang merupakan salah satu pedagang sembako di pasar Srimangunan yang penulis wawancara menjelaskan pendapatnya mengenai kualitas yang beliau jual secara langsung:

“kalau saya ya, soal kualitas barang saya sendiri yang jelas memilih kualitas yang bagus, kalau kualitasnya tidak bagus maka tidak akan bertahan lama dan cepet rusak, selain itu lebih cepat laku yang bagus daripada kualitas yang jelek”⁴

Iin juga memberikan pendapat mengenai produk, dengan mengatakan :

“Produk semua ada mulai dari bermerk hingga tidak bermerk saya pegang semua sesuai dengan permintaan orang tapi kebanyakan konsumen memilih produk yang bermerk karena konsumen sudah mengetahui kualitas dari suatu barang”⁵

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Siti Romlah, mengatakan :

“Produk semua saya pegang dari bermerk hingga tidak bermerk karena barangnya harus lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pembeli”⁶

Melihat wawancara dari Iin dan Siti Romlah bahwa menyediakan produk harus sesuai dengan permintaan orang dan kelengkapan barang dagang juga menjadi factor yang penting sehingga harus dilakukan untuk memenangkan persaingan usaha antara pedagang sembako.

Di Pasar Srimangunan Jumati, Iin dan Siti Romlah di kios mereka menyediakan barang dengan kualitas bermerk seperti sunco, bango, 2 paus dll, dan juga kualitas yang tidak bermerk seperti minyak kiloab yang dikemas dengan plastic sesuai dengan keinginan para pembeli.⁷

Dalam hal pertimbangan produk, Siti Romlah mengungkapkan bahwa :

“ Ibu walaupun jual produk yang berkualitas tapi harga juga menyesuaikan dengan harga pasar tidak mengambil keuntungan yang banyak. Kalau barang yang diinginkan pembeli kosong saya menyuruh para pembeli membeli ke tempat pedagang yang lainnya”⁸

Sus juga memberikan pendapat, beliau mengatakan bahwa :

⁴Jumati , Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁵ Iin, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁶ Siti Romlah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁷ Gambaran Merk Kualitas Barang Dagang yang Diperjualbelikan lokasi di Pasar Srimangunan Blok C (Observasi langsung, Pasar Srimangunan, Tanggal 07 November 2023)

⁸ Siti Romlah, Pedagang sembako, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

“ produk yang saya jual disini adalah produk yang kebanyakan tidak bermerk. Jika barangnya kosong saya menyarankan pembeli untuk beli dikios tempat sembako yang lainnya”⁹

Adapun pendapat dari pembeli di pasar Srimagunan dan juga memperkuat pernyataan dari beberapa pedagang sembako. Sri mengungkapkan pendapatnya mengenai kualitas barang yang dijual belikan melalui wawancara secara langsung:

“kualitas yang pedagang jual bagus, sekarang kan setiap pedagang menyediakan banyak pilihan, jadi ya bisa milih sendiri kualitasnya. Ada yang bagus ada yang kurang. Biasanya semakin bagus harganya lebih mahal sedikit.”¹⁰

Pendapat yang lain dari Lin, mengatakan bahwa :

“Mengenai kualitas barang seperti telur yang saya beli tersebut, telurnya bagus-bagus dan tidak ada yang busuk dan barang sembako yang lain juga bagus”¹¹

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Indah :

“Kualitas barang yang pernah saya beli tentunya sudah saya amati dengan teliti bahwa barang ini baik dalam hal fungsionalitasnya. Kualitas barang tidak selalu berkaitan dengan harga barang tersebut, selagi harga barangnya lebih murah namun kualitasnya tinggi maka pelanggan akan merasa puas. Terkadang harga barang lebih mahal namun kualitasnya rendah maka hal ini perlu dilakukan pendekatan yang bijaksana kepada penjual.”

Hal serupa di sampaikan oleh Sila, mengatakan bahwa

“Kualitas barang yang dibeli kebanyakan sesuai dengan harga dan juga sesuai dengan apa yang dilihat di depan mata”¹²

Dari penjelasan para pembeli mereka mengatakan bahwa kualitas yang dijual di pasar Srimagunan bagus , sesuai dengan harganya dan para pedagang menjaga kelengkapan barang dagangannya.

b. Persaingan harga

Harga adalah faktor sensitif dalam persaingan usaha sehingga menjadi hal yang patut dipertimbangkan khususnya bagi pedagang dan pembeli terutama di Pasar Srimagunan

⁹ Sus, Pedagang Sembako, Wawancara Langsung (21 Desember 2023)

¹⁰ Sri, Pembeli Sembako, Wawancara Langsung (7 November 2023)

¹¹ Lin, Pembeli Sembako, Wawancara Langsung (10 Desember 2023)

¹² Sila, Pembeli Sembako, Wawancara Langsung (10 Desember 2023)

Sampang. Pedagang sembako berhak menentukan harga produknya sesuai keinginannya atau sesuai dengan patokan harga pasar. Sehingga harga yang baik merupakan harga menyesuaikan dengan permintaan dan penawaran.

Melalui wawancara secara langsung, Iin selaku pedagang sembako pasar Srimangunan menjelaskan mengenai penetapan harga:

"Untuk harga saya menggunakan harga pasar kalau tidak menggunakan harga pasar maka pedagang yang lain akan marah soalnya gak sama. Otomatis kalau beda 500 akan lari kepedagang lain yang lebih murah. Kadang saya kurang sepatat dengan harga pasar kalau terlalu mahal. Kadang juga ada yang complain. Ada yang menawar dan terus minta potongan semisal harga Rp 280.500 menjadi Rp 280.000."¹³

Pendapat lain disampaikan oleh Jumati beliau mengatakan bahwa:

"Harga yang saya gunakan sesuai dengan harga pasar dan saya juga tidak mengambil keuntungan yang banyak hanya 1000 perbarang maka dari itu untuk masalah harga hampir sama dengan pedagang lain"¹⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Siti Nurhasanah, beliau mengatakan :

" Untuk Harga saya menggunakan harga kulakan karena disini saya menjual barang grosiran tetapi ada juga barang yang menggunakan harga pasar seperti beras, gula, telur dan mie "¹⁵

Masruroh juga memberikan pendapat mengatakan bahwa :

" Harga sesuai dengan pasar karena kalau tidak menggunakan harga pasar jadi tidak laku sendiri, soalnya dulu saya pernah menaikkan harganya dan ternyata sepi pembeli dari situ saya menggunakan harga pasar biar sama dengan pedagang yang lain "¹⁶

Beberapa wawancara diatas para penjual mengatakan bahwa harga yang mereka gunakan dalam penjualan kebanyakan menggunakan harga pasar atau harga yang sama dengan penjualan lain dan bahkan sama persis sebab jika pembeli mengetahui perbedaan harga maka pembeli akan mencari penjual lain yang menjual dengan harga yang murah atau terjangkau.

¹³ Ibu Iin , Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

¹⁴ Hj Jumati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

¹⁵ Siti Nurhasanah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

¹⁶ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Sri salah satu pembeli di Pasar Srimagunan memberikan pendapatnya mengenai harga, mengatakan bahwa:

“Harga sesuai dengan harga pasar tetapi kadang terdapat perbedaan harga antara pedagang satu dengan lainnya karena harga barang tetap disesuaikan dengan kualitas barang yang dijual”¹⁷

Pendapat lain disampaikan oleh Indah, mengatkan bahwa :

“Menurut pandangan saya, harga yang ditawarkan tampak sesuai dengan harga pasar saat ini. Saya telah membandingkan harga dengan produk serupa di beberapa tempat, dan menurut saya, produk tersebut berada sejajar dengan standar harga pasar. Hal yang menjadi pertimbangan saya mengenai kesesuaian harga produk yang saya beli adalah kualitasnya. Apabila kualitas produk baik, harga yang ditawarkan juga lebih tinggi.”¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Lin :

“Perihal harga sudah sesuai dengan harga dipasaran, karena saya sudah mencoba membeli di berbagai tempat para pedagang menggunakan harga yang sesuai dengan harga pasar”¹⁹

Dari penjelasan beberapa pembeli mengatakan harga yang digunakan oleh para pedagang sembako pasar Srimagunan Sampang sudah sesuai dengan harga pasar dan harga juga sesuai dengan produk yang dijual.

c. Persaingan Tempat

Tempat adalah factor terpenting bagi para pelaku usaha khususnya pedagang sembako adalah tempat haruslah bersih, tertata, nyaman, dan sehat untuk meningkatkan minat pembeli. Pasar Srimangunan dalam operasionalnya menyediakan fasilitas untuk pedagang seperti tempat yang nyaman untuk berjualan yaitu bangunan permanen yang terdiri dari 851 kios dengan tiga ukuran yang berbeda.

Menurut Moh Effendi selaku kepala pasar Srimagunan, mengungkapkan bahwa walaupun ada perbedaan ukuran kios tidak akan menimbulkan kesenjangan sosial antar pedagang sembako. Beliau mengatakan melalui wawancara secara langsung:

¹⁷ Sri, Pembeli, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

¹⁸ Indah, Pembeli Sembako, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

¹⁹ Lin, Pembeli Sembako, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

"Dalam hal tempat, menurut saya tidak ada kesenjangan sosial dikarenakan para pedagang sembako menyesuaikan sendiri tempat sesuai dengan kebutuhan dagangannya. Dalam penentuan tempat pedagang memilih sendiri kios yang akan mereka tempati. Untuk kios itu permanen. " ²⁰

Mengenai pertimbangan dalam memilih tempat Siti Romlah mengungkapkan bahwa:

“ Kalau saya memilih tempat kios ini karena yang saya jual banyak jadi butuh 2 kios. Selama ini belum ada konflik yang terjadi kan kios ditentukan sendiri sesuai dengan volume dagang yang pedagang jual” ²¹

Tidak hanya itu, Sus mengemukakan pendapatnya, beliau mengatakan:

“Ibu kan jualan sedikit jadi ibu memilih kios disini ya walaupun kadang banjir jika terjadi hujan. Belum ada konflik tempat karena kiosnya ditentukan pedagang sendiri”

Pendapat lain juga disampaikan langsung oleh Siti Nurhasanah selaku pedagang sembako di pasar Srimagunan mengenai tempat berjualan, beliau mengatakan melalui wawancara secara langsung:

"Menurut saya lokasi yang saya tempati ini sangat strategis karena ramai pembeli, dekat dengan rumah dan tempat ini mudah dijangkau oleh pembeli karena berada di kios bagian tengah ”²²

Penyataan yang sama juga diungkapkan oleh pedagang sembako yang lain yaitu Lin melalui wawancara secara langsung

“ Lokasinya yang saya tempati ini lumayan strategis karena ramai pembeli dan disini saya juga menyewa 2 toko. Kedua toko yang saya punya sama- sama berada di tempat yang sering dilewati oleh para pembeli sehingga banyak pembeli yang berdatangan untuk membeli di kios saya.” ²³

Jumati juga memberikan pendapatnya, beliau mengatakan:

“ Lokasinya disini sesuai dan sangat strategis banyak pembelinya juga ramai tetapi informas yang saya terima dari beberapa orang katanya kios yang berada blok C ini mau dipindah ke tempat lain dan saya kurang setuju”²⁴

Masruroh yang baru berjualan selama satu tahun disini beliau mengatakan:

²⁰ Moh Efendy, Koordinator Pasar, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²¹ Siti Romlah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

²² Siti Nurhasanah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²³ lin, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²⁴ Hj Jumati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

“Mengenai lokasinya terbilang strategis dekat dengan jalan tapi pembelinya tidak ada karena para pembeli sudah banyak membeli di kios yang lain terutama di kios bagian tengah.”²⁵

Berdasarkan informasi yang saya terima dari beberapa pedagang sembako di Pasar Srimangunan Sampang bahwa tempat yang mereka tempati sudah strategis tetapi sudah strategis ada beberapa kios yang masih terlihat sepi pembeli dan ukuran kios menyesuaikan dengan volume barang yang dijual.

d. Persaingan Pelayanan

Dilihat dari para pedagang sembako di pasar Srimangunan yang jumlahnya yang cukup banyak. Artinya, para pedagang sembako harus cukup pintar dalam hal menarik pembeli tanpa harus menghalalkan segala cara. Salah satu caranya dengan meningkatkan pelayanan. Para pembeli akan lebih senang bertransaksi dengan pedagang yang melakukan pelayanan yang terbaik.

Masruroh yang baru satu tahun berjalan sembako di pasar Srimangunan menjelaskan pelayanan yang diberikan kepada pembeli dalam wawancara secara langsung

“harus memberikan pelayanan yang terbaik karena pembeli adalah raja. Kita sebagai pedang harus pandai dalam menarik minat pelanggan kalau tidak ya pelanggan akan pergi dan gak mau beli di tempat saya lagi”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh pedagang sembako lainnya yaitu Siti Romlah, beliau menjelaskan mengenai peran yang dilakukan dalam penerapan pelayanan yang baik melalui wawancara secara langsung:

“ saya tetep memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli agar tidak mengecewakan pembeli ya walaupun pembelinya kadang kurang baik ”²⁷

Masuroh selaku pedagang sembako di pasar Srimangunan juga menambahkan mengenai pelayanan jika terdapat komplain dari pembeli

"pernah, waktu itu menjumpai pedagang yang komplain mengenai kualitas barang yang kurang baik, karena mienya bolong dimakan tikus ya tentunya Ibu meminta maaf dan mengganti barangnya yang lebih baik.”²⁸

²⁵ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²⁶ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²⁷ Siti Romlah, , Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

²⁸ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Hal berbeda disampaikan oleh Sus selaku pedagang sembako di pasar Srimangunan mengenai sikap yang dilakukan jika terdapat komplain dari pembeli:

"Untuk komplain boleh saja asal ada buktinya nota yang saya kasih tapi Alhamdulillah selama berjualan saya belum pernah mendapat komplain dari pembeli karena sebelum ketangan pembeli saya cek lagi"²⁹

Siti Romlah juga memberikan pendapat, beliau mengatakan :

“ Sejauh ini belum ada complain karena saya terbuka tentang hal harga dan para pembeli bebas untuk membelinya atau tidak. Dan jika ada barang rusak atau kadaluarsa boleh menukarkan barang yang baru”³⁰

Melihat hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang sembako di Srimangunan, bahwa rata-rata pedagang berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli. Hal ini dirasakan oleh pembeli yang sering membeli kebutuhan di pedagang sembako yaitu Indah, mengatakan :

“Untuk masalah komplain, jarang sekali saya lakukan dikarenakan sebelum membeli barang, saya harus benar-benar memastikan bahwa barang yang saya beli dalam kondisi atau keadaan yang baik.”³¹

Tidak hanya itu, Lin juga mengatakan bahwa:

“Saya pernah membeli telur kepada salah satu pedagang sembako di Srimangunan dan saya melakukan kritikan atau complain ke pedagang tersebut karena telurnya ada yang busuk tetapi respon dari pedagang tersebut baik dan menggantikannya dengan yang baru ”

Selain itu, pelayanan yang baik juga wajib diterapkan bagi para pedagang sembako dalam segi penimbangan dan takaran suatu barang. Sebagaimana pemaparan yang dijelaskan oleh Sumiati selaku pedagang sembako melalui wawancara secara langsung:

“saya dari dulu menggunakan timbangan digital karena saya rasa lebih mudah menimbangannya dan lebih cepat proses penimbangannya”³²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Siti Nurhasanah. Beliau menjelaskan

dalam wawancara secara langsung:

“Alhamdulillah Ibu memakai timbangan digital. Biar pembeli lebih percaya. Selain itu lebih adil, bisa dilihat sendiri ini muncul angkanya jadi pembeli bisa melihat langsung. menurut saya sepertinya ada, dari pengakuan pembeli sendiri yang bilang dan terkadang datang untuk membeli sembari mengecek timbangannya. Katanya kok kurang, saya juga tidak tau, melihat dari kejadian seperti itu kayaknya ada. Biasanya rawan

²⁹ Sus, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

³⁰ Siti Romlah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

³¹ Indah, Pembeli Sembako, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

³² Sumiati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

kecurangan itu dari pedagang yang masih menggunakan timbangan biasa, kan bisa dimanipulasi. Apa-apa diusahakan jujur lah ya, sendiri tidak berani aneh-aneh takut tidak berkah.”³³

Kejanggalan dalam hal penimbangan seperti ini, juga dirasakan langsung oleh salah satu pembeli yaitu Lin, beliau mengungkapkan pengalamannya melalui wawancara secara langsung:

“waktu itu saya membeli telur, Saya merasa ada kejanggalan saat pedagang tersebut menimbang telur yang saya beli sebanyak tiga kilogram tersebut, dikarenakan sebelum telur itu ditimbang saya melihat timbangannya tidak di titik nol dan saya rasa masih kurang seimbang jadi saya merasa sedikit dirugikan”³⁴

Namun tidak sedikit juga pembeli yang mendapati pedagang yang jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam hal penimbangan, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Sila melalui wawancara secara langsung:

“selama ini tidak pernah kejadian kurang timbangan. Ibu juga lebih milih pedagang yang pakai timbangan digital”³⁵

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Persaingan Usaha Pedagang Sembako di Pasar Srimagunan Sampang

Para pedagang sembako di pasar Srimagunan dalam melakukan persaingan usaha selalu mengedepankan etika bisnis islam seperti kejujuran, keterbukaan, kebenaran, serta keadilan. Dengan memahami etika bisnis Islam diharapkan dapat meminimalisir terjadinya suatu persaingan tidak sehat yang dapat mematikan pedagang sembako lainnya.

Berikut merupakan hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari 7 pedagang sembako di pasar Srimagunan dan 5 pembeli melalui wawancara secara langsung mengenai persaingan usaha yang terjadi antar pedagang sembako perspektif etika bisnis Islam dengan berdasarkan 5 prinsip yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Tauhid (Kesatuan)

³³ Siti Nurhasanah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

³⁴ Lin, Pembeli, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

³⁵ Sila, Pembeli, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

Ketika para pedagang mencerminkan prinsip ketauhidan maka setiap pedagang sembako akan senantiasa menjalankan usahanya karena Allah Swt, sehingga diharapkan tidak mudah menyimpang dari ajaran nilai-nilai Islam.

Jumati selaku pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam wawancara secara langsung, mengatakan "Ya sabar saja, jangan iri, jangan dengki karena rezeki Allah yang mengatur"³⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Masruroh selaku pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam mencerminkan prinsip ketauhidan melalui wawancara secara langsung : "Harus sabar dan pasrah"³⁷

Melihat dari penuturan yang disampaikan oleh Jumati dan Farah, mereka sebagai pedagang sembako dalam menjalankan usahanya selalu mencerminkan sifat ketauhidan dengan mempercayakan sepenuhnya kepada Allah Swt dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya keberkahan dan keselamatan dunia maupun akhirat.

b. Keseimbangan (Keadilan)

Dalam melakukan kegiatannya para pedagang sembako di pasar Srimangunan dituntut untuk bersikap seimbang atau adil kepada setiap individu. Sehingga akan menciptakan persaingan usaha yang sehat sesuai ajaran etika bisnis Islam. Bersikap adil akan membuat pedagang sembako dipandang baik dan lebih dipercaya oleh pembeli.

Dalam wawancara yang dilakukan secara langsung, iin sebagai pedagang sembako di pasar Srimangunan menjelaskan mengenai penerapannya dalam melakukan penimbangan:

"Ibu memakai timbangan digital karena lebih akurat sehingga pembeli dapat melihat langsung angkanya didepan. Kebanyakan para pembeli lebih menyukai timbangan digital daripada timbangan manual."³⁸

³⁶ Hj Jumati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

³⁷ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

³⁸ Iin, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Selain itu, pedagang sembako lainnya yaitu Sumiati menambahkan pendapat, beliau mengatakan :

“saya dari dulu menggunakan timbangan digital karena saya rasa lebih mudah menimbanginya dan lebih cepat proses penimbangannya”³⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Sus, mengatakan :

“Timbangan yang saya gunakan timbangan manual agar lebih jelas diketahui keseimbangan dari barang yang ditimbang”⁴⁰

Selain Sus, yang menggunakan timbangan manual adalah Hj Jumati, Masruroh, dan Sus. Mereka mengatakan bahwa lebih mudah menggunakan timbangan manual daripada digital. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke pedagang sembako di pasar Srimangunan, para pedagang lebih banyak yang menggunakan timbangan manual.

Kejanggalan yang terjadi dalam hal penimbangan juga dirasakan langsung oleh salah satu pembeli yaitu Sri, beliau mengungkapkan pengalamannya melalui wawancara secara langsung:

“Pernah dulu waktu beli gula kerasa ada yang kurang kemudian saya cek lagi ternyata iya benar. Ya biarin saja. Besok-besok beli ke pedagang yang lainnya lagi.”⁴¹

Tidak hanya itu Ibu Lin juga merasakan kejanggalan yang sama, Lin mengatakan

bahwa :

“ waktu itu saya membeli telur, Saya merasa ada kejanggalan saat pedagang tersebut menimbang telur yang saya beli sebanyak tiga kilogram tersebut, dikarenakan sebelum telur itu ditimbang saya melihat timbangannya tidak di titik nol dan saya rasa masih kurang seimbang jadi saya merasa sedikit dirugikan”

Pendapat lain dari Indah, beliau mengatakan :

“Pernah, saya pernah merasa kejanggalan saat pedagang menimbang barang yang telah saya beli di suatu toko. Saya memperhatikan bahwa skala timbangan terlihat tidak begitu presisi, dan hal itu membuat saya merasa kurang yakin terhadap akurasi pembelian saya.”

c. Kehendek Bebas (Ikhtiyar)

³⁹ Sumiati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴⁰ Sus, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴¹ Sri, Pembeli, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Kebebasan memberikan arti bahwa setiap orang memiliki kebebasan penuh dalam berusaha, asalkan kebebasan tersebut tidak menimbulkan kerugian. Sehingga dalam setiap pedagang sembako di pasar Srimangunan bebas dalam menentukan harga produknya. Selain itu, dalam Islam juga tidak memberikan ruang kepada intervensi dan pihak manapun untuk menentukan harga. Namun dalam menetapkan harga yang adil juga harus memperhatikan permintaan dan penawaran

Siti Romlah sebagai pedagang sembako di pasar Srimangunan menjelaskan mengenai penetapan harga yang dilakukan melalui wawancara secara langsung:

"untuk mengenai harga sesuai dengan harga kulaknya dan kemudian dijual dengan harga sewajarnya, saya juga tidak mengambil keuntungan banyak dan harganya juga diimbangi dengan harga pasar"⁴²

Sus sebagai pedagang sembako di pasar Srimangunan juga menambahkan mengenai penentuan harga yang dilakukan dalam wawancara secara langsung

“ Untuk harga saya mengambil harga pasar seperti biasanya, saya tidak mengambil keuntungan yang banyak karena kalau keuntungan yang banyak maka akan sepi pembeli masalahnya pembeli sudah mengetahui harga suatu barang dari pedagang yang lain ”⁴³

Sehingga dalam hal ini para pedagang sembako di pasar Srimangunan mempunyai kebebasan dalam menentukan suatu harga barang dagangan tanpa intervensi dari pihak manapun.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Para pedagang sembako di pasar Srimangunan hendaknya dalam melakukan bisnisnya harus mempunyai rasa tanggung jawab, bukan berarti semuanya dilakukan Ketika target sudah tercapai atau sudah di dapat. Maka dari itu perlu tanggung jawab atas segala yang sudah dilakukan.

⁴² Siti Romlah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴³ Sus, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Penulis melakukan wawancara langsung kepada pedagang sembako untuk mencari informasi mengenai prinsip tanggung jawab yang diterapkan oleh pedagang sembako di pasar Srimangunan, salah satunya adalah Siti Romlah, beliau memaparkan bahwa

“Belum ada complain tentang produk ataupun harga karena saya terbuka tentang hal harga dan para pembeli juga bebas untuk membelinya atau tidak”⁴⁴
Masruroh juga menjelaskan mengenai tanggung jawab yang dilakukan dalam

menyikapi komplan pembeli melalui wawancara:

"Saya pernah mendapat kompalin, waktu itu menjumpai pedagang yang komplain mengenai kualitas barang yang kurang baik, karena mienya bolong dimakan tikus ya tentunya Ibu meminta maaf dan mengganti barangnya yang lebih baik”⁴⁵

Maka dari itu tanggung jawab bagi setiap pedagang sembako untuk menjaga kualitas barang dagangan dengan cara rutin mengecek sebelum menjualnya ke pembeli agar dapat meminimalisir komplain dari pembeli karena adanya kecacatan barang yang disebabkan oleh kelalaian pedagang sembako itu sendiri.

Dalam wawancara secara langsung Jumati selaku pedagang sembako di pasar Srimangunan menjelaskan mengenai peran yang dilakukan dalam menjaga kualitas barang dagangannya

"Ya rutin dicek, setiap minggu jadi Ketika ada barang yang kadaluwarsa/ tidak laku saya kembalikan pada sales dan juga barang yang sudah tidak layak untuk dijual saya buang”⁴⁶

Dari hasil wawancara terhadap pedagang sembako mengatakan ketika terdapat complain dari pembeli maka pedagang akan menukarkan barang dengan yang lebih bagus

e. Kebenaran (Ihsan)

Dalam hal ini dapat tercermin melalui penerapan pelayanan yang harus diberikan pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam melanggengkan pembeli. Karena pada dasarnya rata-rata pembeli akan lebih senang dan puas melakukan transaksi ke pedagang sembako yang memiliki pelayanan terbaik

⁴⁴ Siti Romlah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴⁵ Masruroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴⁶ Jumati, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

Masuroh menjelaskan mengenai peran dalam melakukan pelayanan yang terbaik kepada pembeli dalam wawancara secara langsung:

"saya kalau berjualan harus ramah, karena kalau saya galak pembeli malah kabur tidak jadi membeli. Saya selalu memberikan pelayanan seperti itu Ketika berdagang"⁴⁷
Pelayanan terbaik juga di akui oleh pembeli itu sendiri salah satunya adalah Lin yang

mengungkapkan melalui wawancara secara langsung:

“ menurut semuanya pedagang di pasar memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli dengan tujuan agar pembeli tetap membeli di tempat yang sama .”⁴⁸

Prinsip kebenaran harus dicerminkan kepada setiap pedagang sembako yang ada di pasar Srimangunan untuk senantiasa menjaga hubungan baik antar sesama pedagang sembako dan lingkungan pasar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pembeli secara langsung, dimana hasil dari wawancara tersebut di paparkan sebagai berikut:

Indah ” Pelayanan yang diberikan pedagang sifatnya beragam, ada yang ramah saat melayani pelanggan atau responsif, terkadang ada yang cuek . Namun hal itu kembali kepada saya sebagai pelanggan yang tetap menghargai selama proses pembelian. Meskipun begitu, kerap kali saya menemukan di mana kelancaran layanan sedikit terganggu, misalnya lambatnya proses pembayaran atau kelalaian dalam memberikan informasi produk. Namun, secara keseluruhan, saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan”

C. Temuan Penelitian

1. Persaingan Usaha Pedagang Sembako di Pasar Srimangunan

- a. Produk yang digunakan beragam
- b. Pelayanan yang diberikan ramah dan baik
- c. Harga sesuai dengan harga pasar
- d. Terdapat banyak toko yang masih kosong sehingga para pedagang bisa menggunakan toko tersebut untuk mengembangkan usahanya.

2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktik persaingan usaha pedagang sembako di pasar Srimangunan Sampang

⁴⁷ Masuroh, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴⁸ Lin, Pembeli, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2023)

- a. Pedagang memberikan kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang yang diinginkan
- b. Pedagang bertanggung jawab ketika ada kecacatan pada produk yang dibeli

D. Pembahasan

Dalam subab pembahasan ini. Peneliti menjelaskan mengenai Sebagian data yang sudah peneliti dapatkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data – data diuraikan berdasarkan hasil temuan lapangan dan didukung teori yang sudah ada. Berikut Pembahasannya :

1. Persaingan Usaha Pedagang Sembako di Pasar Srimangunan

Persaingan usaha merupakan sebuah kompetisi antara para penjual yang berusaha ingin mendapat keuntungan, pangsa pasar, serta jumlah penjualan yang tinggi.⁴⁹ Di dalam perdagangan, persaingan bisnis sudah menjadi hal yang wajar karena adanya hubungan timbal balik. Dalam persaingan bisnis maka jangan menjadikan sebagai ancaman, dimana harus memenangkan persaingan dengan berbagai cara untuk mematikan pesaing lainnya, tetapi justru sebaliknya dengan adanya persaingan usaha kita selalu mempunyai rasa jiwa bersaing dan sebagai titik acuan untuk terus melakukan yang terbaik dalam memajukan suatu usaha.

Begitu pula yang terjadi di pasar Srimangunan, mereka saling berlomba untuk menarik daya minat pembeli dan berusaha untuk memenangkan persaingan. Berdasarkan hasil pegamatan penulis bentuk persaingan usaha yang dilakukan oleh pedagang sembako di pasar Srimangunan ini terdiri dari empat aspek, antara lain:

a. Persaingan Produk

Produk adalah sesuatu yang ditawarkan kepada orang lain (pasar) untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai sesuatu yang ditawarkan berarti produk itu harus termasuk dalam

⁴⁹ Veithzal Rival Zainal, Willy Arafah, dan Iwan Kurniawan Subagia, *Manajemen Strategis* (Sidoarjo: Indomedia Pusaka, 2020) 181

kategori baik. Produk yang dihasilkan/diproduksi tersebut harus diupayakan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia pengguna⁵⁰

Persaingan usaha Pedagang sembako di pasar Srimangunan dari segi produk adalah menyediakan barang dengan kualitas yang baik, memberikan informasi yang jelas tentang kualitas produk yang dijual tanpa harus menyembunyikan cacat pada barang serta kelengkapan dalam barang dagangannya. Pada intinya para pembeli lebih tertarik dengan kualitas barang yang baik meskipun terdapat selisih harga lebih sedikit. Namun bukan tidak mungkin menjumpai yang mementingkan harga daripada kualitas. Dari wawancara dari beberapa pedagang mereka sudah memberikan produk sesuai dengan keinginan para pembeli dan tentunya menjaga kelengkapan barang dagang yang mereka jual.

b. Persaingan Harga

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.⁵¹

Persaingan usaha di Pasar Srimangunan dalam segi harga dengan memberikan harga yang sesuai dengan harga pasar. Ketika pedagang memberikan dengan harga yang lebih murah, maka akan ramai pembeli yang tertarik untuk membeli. Sebaliknya, pedagang yang memberikan harga mahal sedikit pembeli. Dari hasil wawancara dengan para pedagang, kebanyakan para pedagang menggunakan harga sesuai dengan harga pasar karena menurut mereka jika terdapat perbedaan dalam harga maka tidak akan laku barang dagangannya.

⁵⁰ Manahati zebua, *Bangun Pariwisata*, (Bogor:Guepedia,2021), 114

⁵¹ M. Amri Nasution, "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan", *Jurnal Warta Edisi* 59, (Januari, 2019), 7

c. Persaingan Tempat

Tempat adalah lokasi untuk memasarkan produk atau jasa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tempat menunjukkan segala kegiatan yang diperlukan agar produk atau jasa dapat sampai ke tangan konsumen saat menginginkannya dengan tepat waktu.⁵²

Kondisi persaingan usaha pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam segi tempat berjualan tidak ada persaingan yang terjadi karena tempat yang mereka tempati nyaman dan sesuai dengan kebutuhan dagang mereka. Meskipun terdapat perbedaan ukuran petak kios yang disediakan oleh pasar Srimangunan,. Begitupula ditegaskan oleh kepala pasar yaitu Bapak Moh Effendy mengatakan tidak pernah terjadi kesenjangan sosial antar pedagang di pasar Srimangunan, karena tempat sesuai dengan kebutuhan dagangannya. Oleh karena itu, mengenai tempat sudah menjadi kesukarelaan dan tidak adanya paksaan dari para pedagang, karena mereka menyadari ukuran tempat juga menyesuaikan dengan kebutuhan banyaknya barang yang akan dijual.

d. Persaingan Pelayanan

Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.⁵³

Persaingan usaha yang terjadi antar pedagang sembako di pasar Srimangunan dari pelayanan adalah tidak ketat. Cara mereka bersaing yang dilakukan antar pedagang sembako adalah dengan meningkatkan pelayanan sebaik dengan memberikan pelayanan perkataan yang baik, dan tidak menyakiti perasaan pembeli dengan kata-kata kasar. Adapun Ketika terdapat komplain karena tidak kesesuaian barang yang dibeli oleh pembeli maka pedagang akan

⁵² Novia Ayu Putri, "Desain Strategi Pemasaran Online Pada Fullus Fashion Melalui Evaluasi Benchmarking", *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 01, No 1, (April, 2016), 121

⁵³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), 22

mengantinya dengan barang yang baru agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pelayanan yang telah diberikan.

Dalam melakukan pelayanan segi penimbangan/takaran, mayoritas pedagang sembako lebih memilih menggunakan timbangan digital. Selain lebih praktis dan memudahkan pedagang, timbangan digital lebih dipercaya oleh setiap pembeli karena lebih akurat dan adil dibandingkan timbangan manual atau timbangan bandul. Pembeli biasanya lebih suka bertransaksi ke pedagang sembako yang menggunakan timbangan digital dibanding timbangan manual untuk menghindari kerugian.

Menurut mereka timbangan digital lebih terbuka kepada pembeli karena nominal berat barang dagangan akan jelas tertera di timbangan digital dan bisa dilihat langsung oleh pembeli sehingga kecil kemungkinan bagi pedagang sembako ketika akan melakukan kecurangan dalam penimbangan barang dagangan. Namun terkadang masih menjumpai pedagang sembako yang melakukan kecurangan dalam melakukan penimbangan/takaran barang dagangan. Biasanya hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh pedagang sembako yang masih menggunakan timbangan manual atau timbangan bandul karena lebih mudah untuk diakali dalam melakukan pengurangan takaran.

Melihat dengan kasus seperti itu, pedagang sembako tersebut tidak menerapkan prinsip etika bisnis yakni prinsip kejujuran karena melakukan kecurangan dengan cara mengurangi takaran atau timbangan barang dagangan yang dapat merugikan pihak pembeli. Perlu diketahui, menghalalkan segala cara dalam memperoleh keuntungan dengan cara melakukan penipuan dan kecurangan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri dan rezeki yang diperoleh tidak akan mendapat keberkahan

dari Allah Swt.

2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktik persaingan usaha pedagang sembako di pasar Srimagunan Sampang

Etika bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.⁵⁴ Berikut adalah analisis persaingan usaha pedagang sembako di pasar Srimangunan ditinjau dari perspektif etika bisnis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tauhid (Kesatuan/Unity)

Kesatuan (Tauhid) merupakan kepercayaan dan kepasrahan manusia kepada Tuhan-Nya. Ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan.⁵⁵ Prinsip tauhid yang ditunjukkan para pedagang sembako di pasar Srimangunan yaitu menjalankan segala aktivitas perdagangannya sebaik mungkin dengan senantiasa mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

Menurut pengakuan dari beberapa pedagang sembako di pasar Srimangunan mereka tidak berani jika dalam menjalankan segala aktivitas perdagangan yang mengarah kebathilan, karena dalam diri para pedagang sembako sudah memiliki pemikiran takut akan hukuman yang Allah Swt berikan. Pedagang sembako pasar Srimangunan mempercayai bahwa dalam menjalankan segala perbuatannya akan selalu diawasi oleh Allah Swt, hal tersebut selaras dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu ketauhidan. Bagi mereka dalam melakukan usahanya tidak hanya mencari keuntungan semata, namun yang terpenting adalah keberkahan rezeki dari Allah Swt.

b. Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

⁵⁴ Neli Purwanti dan Ajeng Pujawati, Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi E-commerce (Studi Pada Penjual Pengguna Media Sosial Instagram), *Jurnal Ilmu - Ilmu Agama* 3, no 1, (Januari,2021), 65

⁵⁵ Ibid.,67

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip keseimbangan (Equilibrium) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus dipegang oleh siapa pun dalam kehidupannya⁵⁶

Prinsip keseimbangan yang diterapkan para pedagang sembako di pasar Srimangunan yaitu berusaha untuk bersikap adil dan seimbang kepada setiap pembeli tanpa harus membedakan suku, ras, golongan dan agama. Bagi mereka semua harus diperlakukan sama tanpa adanya perlakuan khusus. Bersikap adil dan seimbang juga dilakukan pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam melakukan penimbangan dan penakaran suatu barang tanpa harus melakukan kecurangan berupa pengurangan atau penambahan jumlah dan takaran serta tidak melakukan kecurangan dalam alat timbangan yang digunakannya.

Namun, dari hasil wawancara tersebut kebanyakan para pedagang menggunakan timbangan manual. Dimana timbangan manual ini dapat dengan mudah dalam pengurangan takaran. Salah satu penjelasan dari pembeli mengungkapkan bahwa ada kegagalan dalam hal penimbangan. Melihat kasus ini, pedagang sembako tersebut tidak menerapkan prinsip etika bisnis yakni prinsip kejujuran karena melakukan kecurangan dengan cara mengurangi takaran atau timbangan barang dagangan yang dapat merugikan pihak pembeli. Perlu diketahui, menghalalkan segala cara dalam memperoleh keuntungan dengan cara melakukan penipuan dan kecurangan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri dan rezeki yang diperoleh tidak akan mendapat keberkahan dari Allah Swt.

c. Kehendak Bebas (Ikhtiyar/Free will)

Kebebasan berarti kebebasan penuh orang untuk melakukan bisnis sebagai individu dan kolektif. Dalam ekonomi, orang bebas untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam. Kebebasan

⁵⁶ Nandang Ihwanudin, *Etika Bisnis dalam Islam (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022), 131

adalah bagian penting dari nilai-nilai etika bisnis Islam, namun kebebasan ini tidak merugikan kepentingan kelompok.⁵⁷

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, pedagang sembako dipasar Srimangunan mengartikan prinsip kehendak bebas adalah persaingan bebas, tidak ada intervensi antar pedagang. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak manapun untuk menentukan harga. Dalam hal ini yaitu terkait mengenai penetapan harga yang adil dengan mengikuti permintaan dan penawaran. Pedagang sembako di pasar Srimangunan tidak memaksakan kehendaknya kepada pembeli dalam menawarkan dagangannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pedagang di pasar Srimangunan telah melakukan prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. termasuk kebebasan dalam menentukan harga serta tidak ada intervensi dari pihak manapun.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Prinsip tanggung jawab adalah suatu bentuk pertanggung jawaban atas setiap segala aktivitas yang dilakukan. Menurut Sayyid Qutub prinsip pertanggung jawaban Islam adalah pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala hal dan ruang lingkupnya.⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang mengenai komplain disimpulkan bahwa, sikap yang dilakukan pedagang sembako di pasar Srimangunan memperbolehkan pembeli untuk melakukan pengembalian jika terdapat barang yang tidak sesuai seperti terdapat kecacatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan catatan pembeli dapat menunjukkan kepada pedagang letak dari barang yang cacat tersebut.

⁵⁷ Septian Kurnia Sari, Diana Dwi Suryani, Pratondo Sinung Nugroho dan Cristina Rissa Dewi, Implementasi prinsip etika bisnis islam serta dampaknya terhadap UMKM di Kabupaten Pacitan, *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 01, No. 1, (Maret, 2023), 31

⁵⁸ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press,2009)

Pedagang sembako akan bersedia menukarkan atau mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih bagus dan sesuai, serta menambahkan takaran jika terdapat kekurangan. Hal tersebut sangat penting dilakukan bagi setiap pedagang sembako dengan harapan dapat menumbuhkan kepercayaan dari pembeli dan menjaga citra baik bagi usahanya, serta terhindar dari kecurangan yang dapat merugikan pembeli.

Pedagang sembako juga selalu memberikan informasi yang jelas mengenai barang dagangannya sebelum dijual ke pembeli dan mempersilahkan pembeli untuk mengecek kembali barang yang akan dibelinya sebelum membuka segel. Dengan ini, akan menjadi tanggung jawab bagi setiap pedagang sembako dalam menjaga kualitas barang dagangannya dengan selalu mengecek kondisi barang dagangannya sebelum dijual ke pembeli. Selain itu, sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap pedagang sembako dalam menyediakan barang yang berkualitas untuk meminimalisir terjadinya komplain dari pihak pembeli yang dapat merugikan pedagang sembako itu sendiri.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam menjalankan bisnisnya sudah menerapkan etika bisnis Islam yaitu prinsip tanggung jawab dengan bersedia mengganti atau menukarkan barang yang lebih baik jika terdapat kecacatan barang dagangan yang diterima oleh pembeli dan bertanggung jawab dalam menyediakan barang yang berkualitas serta selalu menjaga kualitas barang dagangannya dengan rutin mengecek sebelum menjualkannya ke pembeli.

e. Kebenaran (Thsan/Benevolence)

Prinsip kebenaran merupakan prinsip yang mengandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran merupakan satu prinsip yang tidak bertentangan dengan seluruh ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar dan jauh dari kesan salah, semisal dalam proses transaksi barang, proses

mengembangkan bisnis, maupun proses untuk mendapatkan keuntungan harus berlandaskan prinsip kebenaran.⁵⁹

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, para pedagang sembako di pasar Srimangunan dalam menjalankan aktivitas berjualannya, rata-rata sudah berupaya melakukan pelayanan sebaik mungkin kepada pembeli seperti bersikap ramah, sopan, murah senyum, melayani pembeli dengan bertutur kata sebaik mungkin, tidak menyakiti perasaan pembeli dengan perkataan kasar, dan bahkan memberikan bonus kepada pembeli dengan memotong harga karena sudah membeli banyak atau sudah setia membeli ditempatnya. Hal tersebut juga diakui langsung oleh pihak pembeli ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Menurut para pedagang sembako hal tersebut jika dilakukan tidak akan menimbulkan kerugian bahkan bisa mendatangkan keuntungan bagi usahanya karena mereka akan mendapatkan rasa kepercayaan lebih dari pembeli agar senantiasa kembali lagi untuk membeli ditempatnya. Begitupun sebaliknya, jika pedagang bersikap tidak ramah atau kasar maka pembeli akan melarikan diri dalam artian tidak mau kembali lagi.

⁵⁹ Ibis.,134